

MENINGKATKAN PERSPEKTIF POSITIF MASYARAKAT TENTANG OBYEK WISATA ALAM AIR TERJUN AEK MARTUA DESA BANGUN PURBA

cahyanitheresia@gmail.com

Theresia Irma Cahyani*), Hidayat¹⁾, Makmur²⁾

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif masyarakat dan bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perspektif positif masyarakat tentang obyek wisata alam air terjun Aek Martua Desa Bangun Purba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran tentang perspektif masyarakat tentang obyek wisata alam dan upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perspektif positif masyarakat dalam upaya pengembangan obyek wisata alam air terjun Aek Martua. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu 1) tahap pengumpulan data, 2) menganalisis data, 3) pembahasan hasil. Kemudian membuat kesimpulan. Dari 30 sampel (*Non Probability Sampling : Snowball Sampling*) yang digunakan, sebanyak 22 orang (73%) menunjukkan perspektif negative terhadap pengembangan obyek wisata alam air terjun Aek Martua dan sebanyak 8 orang (27%) memberikan perspektif positif. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perspektif positif masyarakat terdiri dari 4 (empat) indikator penting, yaitu 1) Pengetahuan, 2) Keterampilan, 3) Pengawasan, dan 4) Peran Pemerintah.

Kata kunci: *Perspektif Positif, Wisata Alam, Aek Martua*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perspectives of society and of the efforts that can be done to improve the public a positive perspective on the natural attractions waterfall Aek Martua Desa Bangun Purba. This research is a qualitative descriptive study, which this research aims to create a picture of people's perspectives on the natural attractions and effort that can be applied to enhance the positive perspective of the community in the development of the natural attractions waterfall Aek Martua. This research was conducted with several stages, namely 1) the data

collection phase, 2) analyzing the data, 3) discussion of results. Then make conclusions. Of the 30 samples (Non-Probability Sampling: Snowball Sampling) is used, as many as 22 people (73%) showed a negative perspective on the development of the natural attractions waterfall Aek Martua and as many as 8 people (27%) gave a positive perspective. Efforts should be made to increase the positive perspective of the community consists of four (4) key indicators, namely 1) Knowledge, 2) Skills, 3) Supervision, and 4) Role of Government.

Key Words: *Positive Perspective, Waterfall Nature, Aek Martua*

PENDAHULUAN

Obyek wisata merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Banyak daerah yang mulai membangun lokasi-lokasi obyek wisata, baik buatan maupun alami. Dalam proses pengembangannya sangat diperlukan perspektif positif dari masyarakat sekitar lokasi obyek wisata alam tersebut. Dari sekian banyak lokasi obyek wisata alam yang ada di Indonesia, salah satunya adalah obyek wisata alam air terjun Aek Martua yang terletak di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba.

Kondisi obyek wisata alam air terjun Aek Martua saat ini sangat mengkhawatirkan. Kondisi jalan yang mulai hilang, tingkat kebersihan yang buruk, *illegal logging*, keamanan pengunjung dan pelestarian alam yang buruk serta kurangnya keramahan-tamahan penduduk setempat terhadap pengunjung.

Sejauh ini, pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata alam air

terjun Aek Martua hanya dikelola dengan cara yang sangat sederhana oleh masyarakat setempat. Selain akses jalan yang mulai menghilang, semakin banyaknya pengelola liar, masih adanya kegiatan *illegal logging*, peran pemerintah juga sangat penting dalam proses pengelolaan, pengembangan dan keberlanjutan obyek wisata tersebut. Dalam hal ini, perspektif positif masyarakat setempat dan instansi terkait sangat diperlukan.

Perspektif positif yang ditunjukkan oleh masyarakat pada obyek wisata alam air terjun Aek Martua yang ada dilingkungannya akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan dan keberlanjutan obyek wisata tersebut dimasa mendatang. Dengan berkembangnya obyek wisata tersebut, akan memberikan *income* dan perekonomian masyarakat akan membaik.

Tabel 1.1 jumlah penerimaan PAD dan jumlah pengunjung obyek wisata alam air terjun Aek Martua

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung	Penerimaan (Rp)
1	2010	1.500	
2	2011	1.600	
3	2012	3.140	
4	2013	2.641	5.990.000
5	2014	3.300	6.600.000
6	2015	2.000	4.000.000

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jika jumlah pengunjung semakin banyak, maka pendapatan asli daerah (PAD) yang diterima akan semakin besar, perekonomian masyarakat akan semakin membaik dan tenaga kerja potensial yang tidak produktif dapat dimanfaatkan sebagai pengelola obyek wisata tersebut.

Dengan banyaknya jumlah pengunjung, bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai peluang usaha dengan menjadi penjual berbagai macam kebutuhan pengunjung.

Maka, untuk meningkatkan minat pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata alam air terjun Aek Martua sangat diperlukan perspektif positif dari masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan obyek wisata tersebut.

Perspektif masyarakat akan mempengaruhi dukungannya terhadap pengembangan dan keberlanjutan obyek wisata. Perspektif masyarakat sangat berpengaruh dengan besar kecilnya atau negatif dan positifnya

dampak yang dirasakan masyarakat dari kegiatan pariwisata.

Oleh karena itu, perspektif positif masyarakat sangat penting dalam pengelolaan obyek wisata alam tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Meningkatkan Perspektif Positif Masyarakat Tentang Obyek Wisata Alam Air Terjun Aek Martua Desa Bangun Purba"**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Perspektif

Katherin Miller (2005;122) mengatakan bahwa perspektif merupakan suatu kumpulan asumsi atau keyakinan tentang suatu hal dengan cara atau metode untuk melihat dan mengamati berbagai fenomena/ keadaan/situasi disekeliling kita.

Suwardi Endraswara dalam Dilla Simanjuntak (2014;2-4) menjelaskan bahwa perspektif merupakan suatu kerangka konseptual, suat perangkat asumsi, nilai dan gagasan yang mempengaruhi persepsi kata dan cara bertindak dalam sebuah situasi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perspektif merupakan sekumpulan asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal. Dengan perspektif, orang akan memandang suatu hal berdasarkan cara-cara tertentu dan berhubungan dengan asumsi dasar yang menjadi dasar atau unsur

pembentuknya dan ruang lingkup yang dipandang.

Untuk menumbuhkan perspektif positif pada masyarakat, terdapat beberapa indikator yang sangat tepat untuk diterapkan pada masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian obyek wisata alam (Soedigdo;2013:6-7), yaitu :

1) Knowledge (Pengetahuan)

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan akumulasi hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non-formal yang memberikan kontribusi pada seseorang dalam pemecahan masalah, daya cipta, termasuk dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan (Sulistiyani dalam Soedigdo;2013:249).

2) Skill (Keterampilan)

Sulistiyani dalam Soedigdo (2013:249) menjelaskan keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu yang diperoleh melalui proses belajar dan berlatih.

3) Controlling (Pengawasan)

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat dan mempertahankan hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan rencana dan kearah yang diinginkan (Soedigdo;2013:250).

4) Government (Peran Pemerintah)

Dalam pengembangan dan keberlanjutan obyek wisata suatu daerah, peran pemerintah sangat diperlukan sebagai pengawal atau pengontrol dari tindakan

pengelolaan obyek wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola dilapangan maupun masyarakat (Seodigdo;2013:250).

2. Pengertian Obyek Wisata

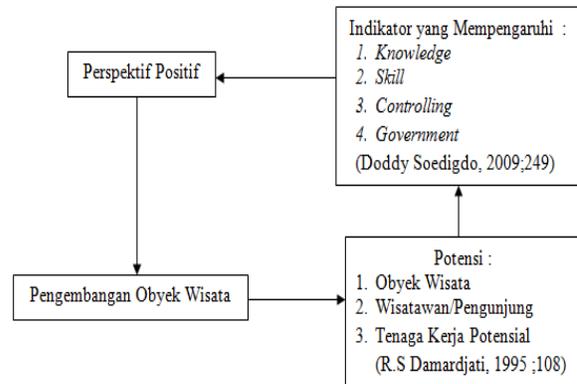
SK. MENPARPOSTEL No : KM.98/PW.102/MPPT-87

menjelaskan bahwa obyek merupakan semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi oleh wisatawan.

Menurut Soekadiji;1996:8) obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan pada tabel 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian merupakan seluruh warga Desa Bangun Purba. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Non Probability Sampling : Snowball Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, *Dehpt Interview*, dokumentasi dan Trianggulasi.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya dicari kembali secara berulang-ulang hingga diperoleh sebuah hasil yang valid. Uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah :

1. Uji Kredibilitas

Pengolahan data yang dilakukan berulang-ulang dengan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan *member check*.

2. Uji Transferability

Merupakan derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan pada situasi yang baru (tempat baru) dengan orang-orang yang baru (Fraenkel and Wallen dalam Sugiyono;2014:443).

3. Uji Confirmability

Uji yang dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang

dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono;2014:445).

4. Uji Dependability

Merupakan audit yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses dan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono;2014:445).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat

Obyek wisata alam air terjun Aek Martua berada di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba. Berjarak sekitar 18,5 Km dari kota Pasir Pengaraian. Obyek wisata ini pertama kali ditemukan oleh Bapak Abdul Hasim, Bapak Rusli, Bapak Adbusar dan Bapak Bisli Nasution pada tahun 1980. Obyek wisata ini terletak dihutan hijau bukit barisan.

Pada awalnya obyek wisata alam air terjun Aek Martua ini masih termasuk kedalam wilayah Desa Tangun. Namun, setelah adanya pemekaran desa di Kecamatan Bangun Purba pada tahun 2010, maka obyek wisata tersebut termasuk kedalam wilayah Desa Bangun Purba.

2. Pengelolaan Pasca Penemuan

pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat bekerjasama dengan instansi terkait masih sangat sederhana. Meskipun dengan pengelolaan yang sangat sederhana, pengunjung obyek wisata alam air terjun Aek Martua tidak pernah sepi. Di setiap musim liburan dan

lebaran, obyek wisata tersebut selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah.

3. Analisis Data Penelitian

1) Uji Kredibilitas

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan pengambilan data secara berulang-ulang untuk memvalidkan data yang diperoleh menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa perspektif masyarakat Desa Bangun Purba tentang obyek wisata alam air terjun Aek Martua sebagian besar negatif atau belum memberikan respn yang baik terhadap lingkungan maupun lokasi obyek wisata. Dan perspektif tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang terlihat dilapangan, yaitu 1) masih kurangnya pemahaman/pengetahuan (*knowledge*) masyarakat tentang pentingnya pelestarian obyek wisata dan lingkungan sekitar, 2) tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang masih rendah, 3) masih minimnya keahlian/keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada, 4) peran pemerintah (*government*) yang masih minim dalam pengelolaan dan

pengawasan, 5) sistem pengelolaan dan pengawasan (*controlling*) yang masih sangat sederhana, dan 6) masih rendahnya kerjasama antara pemerintah, pengelola dan masyarakat dalam mengelola obyek wisata alam air terjun Aek Martua.

2) Uji Transferability

Beberapa saran penyelesaian permasalahan yang sama yang terhadap kasus yang sama oleh peneliti terdahulu yang hasilnya dapat diterapkan pada obyek wisata alam air terjun Aek Martua adalah :

- a) Meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) pengelola dan masyarakat setempat
- b) Membekali pengelola dan masyarakat dengan *Skil* yang tepat
- c) Adanya *controlling* terhadap pengelolaan, pelestarian dan pengembangan obyek wisata, baik oleh masyarakat, pengelola maupun pemerintah setempat
- d) Adanya peran serta Pemerintah Daerah

3) Uji Dependability

Keseluruhan proses penelitian yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan penelitian harus terlebih dahulu diaudit oleh Dosen Pendamping, dicermati dan dibahas secara bersama-sama dengan peneliti. Jika keseluruhan proses tersebut sesuai dengan prosedur dan metode yang digunakan, maka disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan prosedur yang ada.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, telah diaudit dan dibahas bersama-sama antara Dosen Pendamping dan peneliti, maka keseluruhan proses penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Sehingga, hasil yang diperoleh merupakan hasil valid yang didapat dari lapangan.

4) Uji Confirmability

Sama halnya dengan uji dependability, uji confirmability dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses dan hasilnya dapat diterima oleh banyak orang. Untuk

memperoleh hasil uji ini, proses audit dan pembahasan dilakukan oleh Dosen Pendamping dan dibahas secara bersama-sama dengan peneliti. Hal tersebut untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian yang diperoleh obyektif.

4. Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada narasumber penelitian menunjukkan bahwa perspektif masyarakat dilokasi obyek wisata alam air terjun Aek Martua terbagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok masyarakat yang memiliki perspektif positif (respon baik) dan kelompok masyarakat yang memiliki perspektif negatif (respon tidak baik).

Hal tersebut dapat diperoleh dari jumlah persentase perspektif (positif dan negatif) masyarakat tentang obyek wisata alam air terjun Aek Martua Desa Bangun Purba. Sebanyak 73% (22 orang) dari jumlah narasumber memberikan jawaban yang negatif. Sedangkan 27% (8 orang) dari jumlah narasumber memberikan jawaban positif.

Table 4.1 Persentase Jawaban Narasumber

Jumlah Narasumber	Persentase Jawaban		Total
	Positif	Negatif	
30	73%	27%	100%

Dari Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 27 % (8 orang) dari jumlah narasumber yang diambil sebagai sampel mewakili populasi dalam penelitian menunjukkan perspektif positif. Jawaban yang diberikan narasumber dibuktikan dengan perilaku dan sikap yang dapat dilihat dilokasi obyek wisata dan sekitarnya. Masyarakat tersebut mencoba untuk memanfaatkan peluang usaha, seperti berperan sebagai penjual makanan dilokasi obyek wisata, memperbaiki jembatan gantung secara swadaya dan bersikap ramah terhadap pengunjung.

Sedangkan sebanyak 73% (22 orang) dari jumlah sampel menunjukkan perspektif negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari respon yang kutang baik yang ditunjukkan terhadap pelestarian obyek wisata alam air terjun Aek Martua dan lingkungan sekitarnya. Perilaku yang bertentangan dengan tujuan pengembangan obyek wisata tersebut. Masyarakat masih melakukan kegiatan *illegal logging* tanpa ada rasa takut atau bersalah karena melakukan pengrusakan hutan, bersikap tidak ramah terhadap pengunjung, merusak kendaraan pengunjung, membuang sampah sebarangan dan bersikap apatis terhadap pelestarian obyek wisata alam air terjun Aek Martua.

Selain itu, perhatian Pemerintah Daerah juga sangat kurang. Lokasi ini jarang dikunjungi oleh pihak Pemerintah

Daerah., baik untuk memebrikan sosialisasi kepada masyarakat, pelatihan pengelolaan kepada pengelola obyek wisata maupun untuk pemeliharaan lokasi obyek wisata tersebut.

Jadi, untuk mengatasi permasalahan tersebutdapat diterapkan beberapa indikator penting untuk meningkatkan perspektif positif masyarakat yaitu :

- 1) Peningkatan pengetahuan (*knowledge*).
- 2) Pembekalan keahlian (*Skill*).
- 3) Adanya pengawasan (*Controlling*) secara intensif dan transparan. Diantaranya adalah menerapkan suatu aturan dan sanksi, penempatan polisi hutan, pos-pos keamanan hutan dan tempat pengistirahatan bagi pengunjung obyek wisata.
- 4) Keterlibatan dan peran serta pemerintah (*Government*) dalam pengembangan obyek wisata alam air terjun Aek Martua. adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, pengelola dan masyarakat setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh jumlah persentase perspektif (positif dan negatif) masyarakat tentang oyek wisata alam air terjun Aek Martua Desa Bangun Purba. Sebanyak 73% (22 orang) dari jumlah narasumber memberikan jawaban yang negatif.

Sedangkan 27% (8 orang) dari jumlah narasumber memberikan jawaban positif.

Untuk meningkatkan perspektif positif masyarakat, dapat diterapkan empat indikator penting yaitu 1) *knowledge*, 2) *Skill*, 3) *Controlling*, dan 4) *Government*.

2. Saran

Beberapa saran perbaikan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata alam air terjun Aek Martua, yaitu :

- 1) Pemerintah Daerah (Government) :
 - a) melakukan kerjasama yang baik dengan melibatkan masyarakat dan pengelola obyek wisata dalam setiap penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pengelolaan obyek wisata alam, b) memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kelestarian obyek wisata sebagai asset desa dan daerah, c) memberikan pelatihan keterampilan (*skill*) kepada pengelola dan masyarakat setempat, d) menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti akses jalan, pos keamanan, pos pemberhentian/tempat istirahat dan menempatkan polisi hutan, e) memanfaatkan tenaga kerja potensial yang tidak produktif sebagai pengelola obyek wisata, serta f) membuat dan menerapkan aturan dan sanksi yang dapat menunjang pengembangan dan pelestarian obyek wisata secara berkelanjutan dan terus menerus

tanpa merugikan masyarakat sekitar.

- 2) Masyarakat : a) menanamkan rasa memiliki terhadap obyek wisata alam air terjun Aek Martua, b) menjalin kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait, c) memanfaatkan peluang yang ada dengan menjadi penjual kebutuhan pengunjung, sebagai pemandu (*Guide*), pengrajin dan pembuat souvenir khas obyek wisata .
- 3) Pengelola : a) mencari informasi sistem pengelolaan obyek wisata alam yang tepat dan benar-benar menerapkannya dilapangan, b) mengikuti seminar-seminar pemasaran jasa, khususnya obyek wisata alam

Jika antara pemerintah, masyarakat dan pengelola mampu bekerjasama dengan baik dan menerapkan aturan-aturan serta sanksi dengan baik, maka obyek wisata alam air terjun Aek Martua akan berkembang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, Ihsan. 2013. *Kajian Objek Wisata Pulau Berhala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai*. Jurnal Skripsi; 1-14.
- Fahmi, Khairul. 2014. *Syekh Abdul Wahab Rokan : Perjuangan Dari Rantau Binuang Sakti Sampai Besilam Langkat*. Pasir Pengaraian : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.

- Gamal Pasya, Bruno Verbist. 2004. *Perspektif Sejarah Status Kawasan Hutan, Konflik dan Negosiasi di Sumberjaya, Lampung Barat Provinsi Lampung*. Jurnal Agrivita. Volume 26 no. 1. Bulan Maret; 20-21. ISSN 0126-0537.
- Irwan, Koko. 2010. *Potensi Obyek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata di Kota Palembang*. Tesis Ps. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Marpaung, Fernando. 2009. *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Tujuan Wisata*. Tesis Ps Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Miller, Khaterin. 2005. *Communication Theories : Perspectives, Processes and Contexts*. 2nd Edition. New York : McGraw. Hill.
- Setiadi, Elly. M. 2010. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program D III Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Soedigdo, Doddy. Priono, Yasser. 2013. *Peran Ekowisata Dalam Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Taman Wisata Alam (TWA) Bukit Tangkiling Kalimantan Tengah*. Jurnal Perspektif Arsitektur. Volume 8 No. 2 Bulan Desember; 5-7. ISSN 1907-8536.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Manajemen. Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung : Alfabeta. xv
- Supranto. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Urmila Dewi, Made Heny. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiwulih Tabanan Bali*. Jurnal Kawistara. Volume 3 no. 2; 129-137.

<https://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/291/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata>. di akses 21 Oktober 2015. Pukul 23.45 wib.

www.rokanhulukab.go.id Kabupaten Rokan Hulu Negeri Seribu Suluk_Pesona Air Terjun Aek Martua.

https://alfinitihardjo.ohlog.com/perspektif_dalam_sosiologi.oh112670.html. diakses Minggu 26 September 2010 Pukul 19.32 wib.